



Penerapan Media Pembelajaran Realia Pada Materi IPAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Erlina Moji¹

PGMI, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia, Email;
erlinamoji06@gmail.com

Andi Nurwati²

PGMI, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia, Email;
nurwati.andin@iaingorontalo.ac.id

Zohrawaty Hiola³

PGMI, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia, Email;
alohiola1980@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Untuk melihat hasil belajar IPAS siswa pada kelas IV SDN 9 Limboto, dilakukan empat tahap menurut Kemmis and MC Taggart yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini menggunakan 16 orang siswa kelas IV dengan menerapkan media pembelajaran *Realia* pada matapelajaran IPAS. Dari hasil penerapan media pembelajaran *realia* secara umum diperoleh hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS yang awalnya sebesar 56% mengalami peningkatan sebesar 88% dikelas IV. Hal ini menurut hasil observasi dan hasil *pretest* dan *posttest* dikarenakan (a) Siswa senang dengan penerapan media pembelajaran realia yang menurut mereka baru dan belum pernah mereka dapatkan sebelumnya (b) Materi pembelajaran yang dibahas relatif dapat dipahami oleh siswa karena peneliti menyampaikannya dengan singkat namun jelas dan menarik. Hasil tes yang dilaksanakan pada setiap siklus mengalami kenaikan. *Post Test* Siklus I dengan presentase ketuntasan belajar 50% dan *Post Test* Siklus II dengan presentase ketuntasan 50%, *test soal* siklus I nilai rata-rata 65,92 dengan persentase ketuntasan belajar 56%, sampai *test soal* siklus II nilai rata-rata 79,84 dengan persentase ketuntasan belajar 88%.

Kata Kunci: media pembelajaran realia, ipas, hasil belajar

Abstract. This research was conducted in two cycles. To observe the learning outcomes of IPAS students in grade IV at SDN 9 Limboto, four stages were carried out according to Kemmis and McTaggart, namely: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this research included 16 grade IV students, employing *Realia* learning media in the IPAS subject. From the implementation of *Realia* learning media, it was generally obtained that student learning outcomes in the IPAS subject, which initially was 56% experienced an increase of 88% in grade IV. This was based on the results of observations and pretest and posttest results due to (a) students enjoying the application of *Realia* learning media, which they considered new and had not encountered before, and (b) the learning material discussed was relatively comprehensible for the students because the researcher presented it concisely yet clearly and engagingly. The test results conducted in each cycle showed improvement. The Post

Test of Cycle I had a mastery percentage of 50%, while the Post Test of Cycle II also had a mastery percentage of 50%. The average score for the Cycle I test questions was 65.92, with a mastery percentage of 56%, up to the Cycle II test questions, which had an average score of 79.84 and a mastery percentage of 88%

Keywords: realia learning media, ipas, learning outcomes

Submitted: 25th March 2025

Article History
Accepted: 20th April 2025

Published: 30th April 2025

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk membentuk kepribadian atau merubah pola tingkah laku siswa kearah yang lebih baik. Pendidikan di Indonesia banyak mengalami masalah terutama dalam mutu Pendidikan. Dunia pendidikan Guru berperahan sebagai pendidik yang memberikan arahan kepada peserta didiknya. Sehingga siswa mampu mengaplikasikan dengan baik. Tolak ukur keberhasilan pendidikan di sekolah selain guru yang profesional juga ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. menggunakan metode yang tepat guna yang digunakan dalam proses pembelajaran akan membantu guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan dan lebih memudahkan guru sekaligus mudah diterima oleh peserta didiknya sehingga tujuan Pendidikan dapat tercapai seperti yang kita harapkan.

Tujuan Pendidikan menurut UU Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sitem Pendidikan Nasional, ialah. Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Idris dan Jamal (1992) megemukakan bahwa Pendidikan nasional sebagai susatu sistem adalah karya manusia yang terdiri dari komponen-komponen yang mempunyai hubungan fungsional dalam rangka membantu terjadinya proses tranformasi atau perubahan tingkah laku seseorang sesuai dengan tujuan nasional seperti tercantum dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945.

Permasalahan yang sering dihadapi di dunia Pendidikan yang lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa lebih banyak belajar secara teori, pembelajaran di kelas lebih diarahkan pada kemampuan anak untuk memahami materi pembelajaran. Sedangkan teori yang dipelajari siswa kurang adanya penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan siswa kurang mengerti lebih dalam dari materi suatu Pelajaran. Kegiatan belajar mengajar kehadiran guru diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kerativitas siswa. Sehingga siswa dapat mempunyai pegetahuan tidak hanya teori, namum bisa mempraktekannya guna masa yang akan datang dalam perkembangan zaman.

Adanya pemeblajaran, proses belajar mengajar lebih mudah dan menarik sehingga peserta didik dapat mengerti dan memahami pembelajaran dengan mudah. Efisiensi belajar peserta didik dapat meningkatkan karena sesuai dengan tujuan pembelajaran membantu konsentrasi belajar peserta didik karena media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik terhadap pembelajaran dapat meningkat, memberikan pengalaman menyeluruh dalam belajar sehingga peserta didik dapat memahami secara nyata materi yang di berikan (Nurianti, 2018).

Pembelajaran sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar lainnya perlu didukung dengan penggunaan media. Pesran media dalam Pendidikan dapat menjadi objek dan alat. Media sebagai objek berarti media pembelajaran dapat digunakan sebagai sumber belajar. Dalam hal ini pendidik dapat mempelajari berbagai disiplin ilmu pengetahuan menggunakan media pembelajaran. Sementara media sebagai alat dapat digunakan pendidik untuk berkonsultasi dengan pakar pendidik dan untuk alat bantu mengajar (Batubara, 2018).

Media realia merupakan benda nyata yang digunakan sebagai bahan ajar. Ciri-ciri media realia yaitu benda asli yang masih dalam keadaan utuh, dapat dioprasikan, hidup, dalam ukuran yang sebnarnya, dan dapat dikenali sebagaimana wujud. Melalui benda atau objek nyata, proses belajar mengajar dapat melibatakans semua Indera siswa. Selain itu, kelebihan dari media realia yaitu dapat menerjemahkan ide/gagasan yang

sifatnya abstrak menjadi realistik (Lestari, 2014). Fungsi Media Pembelajaran Realia (1) fungsi atensi yaitu menarik perhatian siswa (2) Fungsi afektif yaitu menciptakan rasa senang siswa (3) fungsi kognitif yaitu mempermudah siswa memahami pesan.

Manfaat media pembelajaran realia bagi peserta didik mampu merangsang imajinasi siswa dengan membawakan kehidupan dunia nyata ke dalam kelas, sangat membantu dalam proses mencari informasi dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman sendiri, memberikan pengalaman dan nyata, serta pengalaman keindahan yang tidak terdapat pada media lain, dan memperjelas pesan tidak hanya dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belakang.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDN 9 Limboto, peneliti ini melihat bahwa, respon siswa terhadap pembelajaran di kelas masih tergolong rendah sebab dalam implementasinya masih ditemui siswa yang belum fokus dan konsentrasi sepenuhnya. Media yang digunakan oleh guru belum bervariasi selama proses belajar mengajar berlangsung, masih terdapat siswa yang keluar masuk ruangan, jika ditinjau dari fenomena di atas, diidentifikasi bahwa materi pembelajaran dengan media pembelajaran yang digunakan belum relevan atau memungkinkan media pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak cocok dengan karakteristik belajar siswa di kelas tersebut. Sehingga, hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Berdasarkan observasi yang pernah dilakukan di SDN 9 Limboto bahwa penerapan media pada saat proses pembelajaran masih kurang khususnya pada mata pembelajaran IPAS pada kelas IV B terlihat masih banyak siswa yang belum memahami pembelajaran. Terlihat jelas pada saat guru bertanya kepada siswa, namun siswa tidak dapat menjawab dan menyelesaikan tugasnya dengan baik dan benar. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Berdasarkan KKM dari 16 orang siswa, terdapat 10 orang siswa yang memperoleh nilai > 75 dinyatakan tuntas, sedangkan 6 orang lainnya memperoleh nilai < 67 dan dinyatakan tidak lulus.

Sedangkan pada penelitian Eka Selvi Handayani & Hani Aubkati (2021) dalam jurnal “Analisis Pengaruh Media Realia Melalui Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil yang dilakukan di kelas IV B SDN 001 Samarinda Utara dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Realia sangat membantu dalam proses belajar mengajar. Media Realia digunakan sebagai salah satu media yang memberikan kesan nyata kepada peserta didik mengenai contoh dalam pembelajaran (Handayani, 2021).

Cris Ayu Setyaningsih (2019) mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Prigesewu Lampung dalam jurnal “ Keefektifan Penggunaan Media Realia Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar “ berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media Realia yang dapat digunakan pada pembelajaran IPA materi bentuk laur tubuh tumbuhan serta fungsinya efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV semester genap SDN 2 Pringsewu Timur tahun pelajaran 2018/2019 (Tingkat signifikansi $p=0,006$). Dengan demikian, media Realia dapat dijadikan alternatif sumber belajar di sekolah dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penulis berfikir, akan sangat baik jika guru menjelaskan materi yang disampaikan dengan melibatkan media Realia yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Siswa akan lebih antusias dengan materi yang disampaikan, karena media yang digunakan memberikan langsung bagi peserta didik.

Secara khusus untuk materi IPAS, penerapan media Realia sifatnya lebih mampu memberikan pengalaman nyata kepada peserta didik, karena peserta didik dapat melihat, merasakan dan meraba alat peraga yang digunakan guru. Media Realia jika memiliki kemampuan untuk merangsang imajinasi penggunaan dengan membawa realitas dari dunia nyata. Dalam aktivitas pembelajaran, media Realia dapat memberikan pengalaman belajar langsung (Lastari, 2018).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan untuk memperbaiki praktik pembelajaran terhadap kegiatan pembelajaran dari permasalahan

yang muncul dalam situasi pembelajaran. Menurut Aqib, (2011) mengatakan bahwa, PTK adalah “penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Arikunto dalam Iskandar Dadang (2015, hlm. 4) mengatakan “istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disingkat dengan Penelitian Tindakan (PT) saja karena istilah “kelas” hanya menunjukkan sejumlah subjek yang menjadi sasaran untuk peningkatan”.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Hanif Sri Yulianto, 2022).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan disekolah SDN 9 Limboto dengan subyek kelas IIV yang berjumlah 16 peserta didik pada matapelajaran IPAS dengan materi “Tumbuhan sumber kehidupan bumi”. Langkah awal dengan melakukan Pra tindakan, kemudian melakukan pertemuan pada Siklus I dan Siklus II, dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan, yang setiap siklusnya peneliti menerapkan media pembelajaran *Realia*. Berikut penjabaran dari Pra tindakan hingga dilaksanakannya tindakan.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- (a) Melakukan koordinasi dengan guru kelas IV dan teman sejawat.
- (b) Menyiapkan Modul Ajar.
- (c) Menyiapkan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran *Realia* yaitu materi tentang Bagian-Bagian Tumbuhan.
- (d) Menyiapkan lembar observasi yang meliputi: lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

- (e) Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar-gambar tentang bagian-bagian tumbuhan.
- (f) Menyiapkan lembar tes soal siklus I yang berguna untuk mengecek seberapa jauh tingkat pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran *Realia*

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan tindakan selama dua kali pertemuan, yaitu pertemuan satu pada hari Senin tanggal 30 September dan pertemuan kedua pada hari senin 07 Oktober 2024, dengan hasil sebagai berikut:

a. Pertemuan 1

Peneliti memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan dijawab serentak oleh siswa, absensi, melakukan apersepsi, membacakan materi yang akan diajarkan, menjelaskan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini serta memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selanjutnya menjelaskan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan. Siswa tampak antusias saat peneliti menjelaskan tentang metode pembelajaran yang akan dilaksanakan karena mereka belum mengetahui media pembelajaran *Realia*.

Setelah itu pada tahap inti peneliti menjelaskan materi Bagian-Bagian Tumbuhan dengan menggunakan media gambar. Selesai menjelaskan materi peneliti membagi siswa menjadi 4 (empat) kelompok, setiap kelompok 4 siswa. Setelah kelompok terbentuk peneliti mengarahkan siswa untuk duduk sesuai kelompok masing-masing, peneliti memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan mengenai materi bagian-bagian tumbuhan. Ketua kelompok kembali ke kelompoknya dan mulai menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada teman kelompoknya.

Peneliti membagi lembar kerja ke semua kelompok dan masing-masing siswa menuliskan jawaban yang terkait dengan

bagian-bagian tumbuhan, peneliti juga membimbing siswa dalam mengerjakan soal LKPD yang diberikan. Setelah waktu yang telah ditentukan habis, peneliti meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan jawaban dari masing-masing kelompok.

b. Pertemuan 2

Kegiatan pada pertemuan ke dua adalah peneliti menjelaskan sedikit materi sebelumnya, dan melaksanakan tindakan seperti pertemuan kemarin. Pada inti pembelajaran guru membagikan LKPD pada masing-masing kelompok sesuai pembagian kelompok kemarin, kemudian setiap kelompok yang sudah selesai mengerjakan LKPD diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil jawabannya. Diakhir pembelajaran peneliti melakukan tes akhir siklus I untuk mengukur kemampuan siswa setelah menggunakan media pembelajaran *Realia*. Tes dilaksanakan dalam waktu 20 menit untuk 15 soal dan diikuti seluruh siswa kelas IV.

3. Observasi

Hasil *Posttest* Siklus I

Tes dilaksanakan setelah pemberian materi menggunakan media pembelajaran *Realia* selesai. Peneliti memberikan waktu 30 menit untuk mengerjakan soal. Tes soal siklus I terdiri dari 15 butir soal yang harus dijawab oleh siswa dengan tepat dan benar. Hasil tes soal siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Hasil Perolehan Nilai belajar Siswa Pada Tes Soal Siklus I

No	Nilai	Jumlah	Presentase	Ket
1	0-74	11	44,00%	< KKM
2	74-100	14	56,00%	≥ KKM

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus I diperoleh 14 anak memperoleh nilai di atas KKM yaitu 75, sedangkan 11 anak belum memenuhi KKM.

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase tidak tuntas} = \frac{11}{25} \times 100\% = 44,00\%$$

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{14}{25} \times 100\% = 56,00\%$$

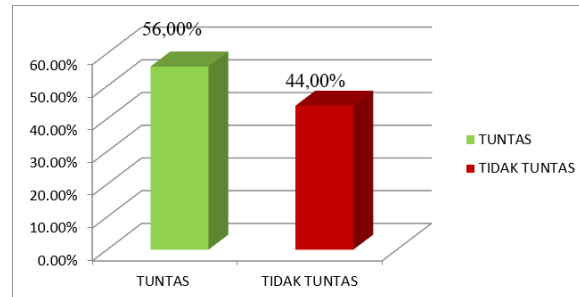


Diagram 1.1 Presentase Hasil Belajar Siklus I

Dari hasil diagram menjelaskan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dengan materi ekosistem dengan menggunakan media pembelajaran *Realia* di kelas IV SDN 9 Limboto, siswa yang belum tuntas berjumlah 11 orang dengan presentase 44,00%, dan siswa yang tuntas berjumlah 14 orang dengan presentase 56,00%. Dengan demikian diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Realia* mampu meningkatkan hasil belajar kelas IV.

4. Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama teman sejawat selama proses pembelajaran siklus I terhadap pelaksanaan proses pembelajaran media *Realia* maka diperoleh beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

a. Masalah

1. Masih ada yang bingung pada media pembelajaran *Realia*.
2. Siswa masih belum terlalu memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi
3. Guru juga masih belum terlalu besentuhan dengan media pembelajaran *Realia*.
4. Masih ada siswa yang meminta bantuan temannya saat evaluasi

5. Siswa belum terbiasa belajar kelompok apabila anggotanya dibentuk secara heterogen.
6. Saat berkelompok yang mengerjakan soal hanya beberapa siswa yang terlihat aktif melakukan diskusi untuk memecahkan masalah kelompok.

b. Rencana Perbaikan

1. Melakukan pendekatan pada siswa dengan tujuan meningkatkan pemahaman mengenai media pembelajaran *Realia*.
2. Guru harus lebih menguasai media pembelajaran *Realia*.
3. Guru harus menanamkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya sendiri.
4. Guru menjelaskan keefektifan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam kelompok yang dibentuk secara heterogen.
5. Guru harus menjelaskan kalau dalam satu kelompok atau tim harus saling berkerjasama agar masalah dapat terselesaikan dengan mudah dan benar.

Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan refleksi pada siklus I, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang ditemukan. Rencana tindakan ini merupakan persiapan untuk melakukan tindakan sehingga pada saat pelaksanaan tindakan tidak mengalami kesulitan. Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan meliputi:

- (a) Menyiapkan Modul Ajar. Peneliti juga melakukan beberapa perbaikan dalam penyusunan Modul Ajar yang disesuaikan dengan solusi dari masalah-masalah siklus I.
- (b) Menyiapkan materi yang akan diajarkan yaitu materi tentang Proses Fotosintesis.
- (c) Menyiapkan observasi yang meliputi: lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi siswa.

- (d) Menyiapkan media pembelajaran berupa gambar dan kertas untuk menulis pertanyaan secara kelompok.
- (e) Menyiapkan lembar tes soal siklus II.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Pertemuan 1

Pada siklus II pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 07 Oktober 2024 pada pukul 08.30-09.45 WIB. Sebelum pelaksanaan tindakan siklus II, berdasarkan pengamatan peneliti dalam siklus I siswa masih belum terbiasa melakukan media pembelajaran *Realia*. Nampak juga siswa masih bingung serta beberapa siswa tidak aktif dalam kegiatan diskusi. Peneliti juga mempelajari dan mengoreksi hasil tes akhir siklus I yang telah dikumpulkan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil pengamatan tes akhir siklus I diketahui bahwa keberhasilan proses pembelajaran hanya pada materi bagian-bagian tumbuhan, hal ini terbukti dari nilai diperoleh siswa. Pada jenis soal bagian-bagian Tumbuhan hampir semua siswa menjawab dengan benar, sedangkan pada jenis soal fungsi bagian-bagian tumbuhan beberapa siswa yang menjawab.

Selesai menjelaskan peneliti menyampaikan sekilas proses fotosintesis. Kemudian guru memperlihatkan gambar dari proses fotosintesis, selanjutnya guru membentuk kelompok terdiri dari 4 siswa yang dibagi secara heterogen dan menjelaskan manfaat kelompok dibagi secara heterogen. Seperti siklus I, peneliti memanggil ketua kelompok untuk mengambil lembar LKPD mengenai materi yang akan diajarkan. Setelah itu masing-masing kelompok diberikan waktu selama 15 menit mengerjakan lembar LKPD yang diberikan. Peneliti juga berkeliling untuk membantu siswa yang kesulitan dalam memahami soal LKPD yang diberikan. maupun yang kesulitan dalam memahami isi soal LKPD.

Berdasarkan pengamatan peneliti, terlihat masing-masing kelompok dapat menyelesaikan lembar kerja dengan baik dan nampak siswa sudah mulai terbiasa untuk berdiskusi dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Selesai menjawab soal LKPD peneliti meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil jawaban dari LKPD yang sudah di diskusikan Bersama teman kelompoknya. Setelah itu kelompok lain memperhatikan kelompok lain saat mempresentasikan jawabannya. Pada kegiatan ini banyak siswa yang antusias dalam menjawab pertanyaan dari soal LKPD yang sudah dibagikan kepada masing-masing kelompok. Setelah semua kelompok selesai menjawab, peneliti menanggapi jawaban dari soal tersebut, mayoritas siswa sudah benar dalam menyelesaikan soal. Selanjutnya guru bersama-sama siswa memberi penguatan dan kesimpulan dari jawaban yang telah ditulis.

Sebelum pertemuan ditutup peneliti membagikan soal tes akhir siklus II pertemuan I, kemudian guru membagikan tes akhir yang berjumlah 15 butir soal yang diberikan kepada masing-masing siswa dan setelah itu siswa diberikan waktu selama 20 menit untuk menjawab soal tes akhir.

b. Pertemuan 2

Pertemuan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis 10 Oktober 2024, pukul 08.45-09.45 WIB. Seperti pertemuan sebelumnya, pertemuan ini peneliti memulainya dengan mengucapkan salam. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar. Peneliti juga memeriksa daftar hadir. Kegiatan pada pertemuan ini adalah peneliti menghubungkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan, dan melaksanakan tindakan seperti pertemuan kemarin. Diakhir tindakan peneliti memberi tes akhir siklus II, tujuan tes ini untuk mengukur ketuntasan hasil belajar siswa apakah hasilnya sudah mencapai

KKM yang ditentukan atau belum. Tes dilakukan dalam 30 menit untuk 15 soal dan diikuti oleh seluruh siswa kelas IV.

Seperti halnya dengan Siklus I, dalam Siklus II ini peneliti juga menggunakan dua macam tes yang diberikan kepada siswa yaitu *pretest* dan *posttest* pada setiap siklus. *Pretest* merupakan tes yang dilakukan di awal atau sebelum materi diberikan. Kemudian *posttest* merupakan tes yang diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan materi sudah diberikan. Berikut ini adalah data hasil *pretest* dan *posttest* siswa pada siklus II.

Tabel 1.5 Hasil Pre Test Siswa Siklus II

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1.	≥ 60	Tuntas	8	50%
2.	< 60	Tidak Tuntas	8	50%
Total			16	100%

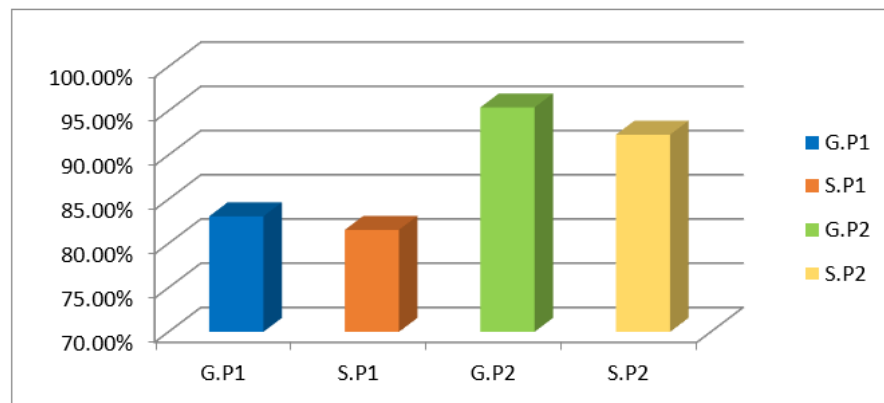
Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Dari 16 siswa, jumlah siswa yang hasil belajarnya tuntas yaitu 8 siswa atau 50%. karena pada materi ini sebelumnya guru masih menggunakan metode umum seperti ceramah dan diskusi sehingga siswa masih kurang yang belum paham dan masih bingung pertanyaan pada *Pre Test*. Pada *pretest* siklus II nilai tertinggi yaitu 100 sedangkan nilai terkecil yaitu 25. Untuk lebih lengkapnya data nilai *pretest* siswa pada siklus II dapat dilihat pada Lampiran 6. Setelah melaksanakan *pretest*, kemudian siswa mengerjakan soal *posttest* siklus II yang dilaksanakan pada hari Senin, 07 Oktober 2024. Berikut ini adalah data hasil *Posttest* siswa setelah siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Realia*.

Tabel 1.6 Hasil Post Test Siswa Siklus II

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1.	≥ 60	Tuntas	12	80%
2.	< 60	Tidak Tuntas	4	20%
Total			16	100%

Berdasarkan Tabel 1.6 dapat diketahui bahwa hasil *Post Test* siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 20% yaitu dengan hasil sebanyak 12 orang siswa yang tuntas atau 80% dan yang tidak tuntas 4 orang siswa atau 20%.

3. Observasi



Gambar 4.11 Hasil Rata-Rata Aktivitas Guru & Siswa S2 P1 & P2

Dari hasil rata-rata aktivitas guru dan siswa pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan yang terjadi di observasi guru dan observasi siswa pada pertemuan ke-2, presentase aktivitas guru pertemuan 1 yaitu 83,07%, sedangkan pertemuan 2 meningkat menjadi 95,38%. Kemudian observasi siswa pada pertemuan 1 presentase yaitu 81,53, dan dipertemuan ke-2 meningkat menjadi 92,30%. Adapun peningkatan sesuai dengan harapan peneliti karena telah melakukan perbaikan pada siklus I yang masih banyak kekurangan dari cara mengajar peneliti dan cara pemahaman peserta didik. Untuk itu kekurangan-kekurangan pada aktivitas guru dan siswa pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II.

Setelah melaksanakan pembelajaran berbasis masalah pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Adapun data hasil tes akhir siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil Perolehan Nilai Siswa Pada Tes Soal Siklus II

No	Nilai	Jumlah	Presentase	Ket
1	0-74	11	44,00%	< KKM
2	74-100	14	56,00%	≥ KKM

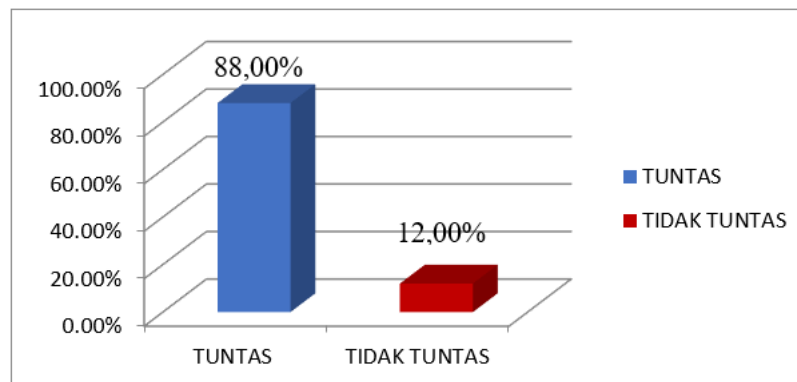
Hasil tes akhir pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa 79,84. Dari hasil tes akhir siklus II tersebut, hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan bila di dibandingkan dengan hasil tes akhir siklus I yaitu 65,92.

Dari tabel hasil tes akhir tersebut diperoleh 22 siswa telah memperoleh nilai di atas KKM yaitu 75, sedangkan 3 anak belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar}}{\text{Jumlah Siswa Maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase tidak tuntas} = \frac{3}{25} \times 100\% = 12,00\%$$

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{22}{25} \times 100\% = 88,00\%$$



Gambar 4.12 Diagram Presentase Hasil Siklus II

Persentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 88%, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 80%. Nilai siswa dapat meningkat karena peneliti sering melakukan pelatihan soal-soal kepada siswa. Setiap pertemuan selalu memberikan latihan soal agar masalah tersebut dapat dipecahkan oleh siswa baik secara berkelompok maupun secara individual.

4. Refleksi

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti bersama dua teman sejawat, selanjutnya peneliti mengadakan kegiatan refleksi terhadap hasil tes soal siklus II serta hasil observasi guru dan siswa, maka diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

Hasil belajar siswa berdasarkan pada hasil tes soal siklus II menunjukkan peningkatan yang sudah baik dari pada test sebelumnya berarti pemahaman siswa terdapat materi meningkat. Hal ini dibuktikan dengan terpenuhinya KKM yang ditetapkan sehingga tidak diperlukan lagi pengulangan siklus.

- (a) Aktivitas guru menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu diadakan pengulangan siklus
- (b) Aktivitas siswa menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu diadakan pengulangan siklus.
- (c) Kegiatan pembelajaran menunjukkan waktu yang sudah sesuai rencana dan menunjukkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga tidak perlu pengulangan siklus.

Berdasarkan hasil refleksi dapat ditarik kesimpulan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II tidak diperlukan pengulangan siklus. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana yang disusun dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran dan kriteria hasil belajar siswa.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Media pembelajara Realia dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam hal menjawab soal serta antusias siswa sealama proses pemebelajaran Ilmu Pengetahuan Alama dan Sosial materi Bagian-Bagian Tumbuhan pada siswa Kelas IV SDN 9 Limboto.

2. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial siswa mengalami peningkatan setelah melalui media pembelajaran *Realia* yang dapat dilihat dari *pre test* Siklus I dengan persentase ketuntasan belajar 24% dan Siklus II dengan persentase ketuntasan belajar 50%, *Post Test* Siklus I dengan persentase ketuntasan belajar 50% dan *Post Test* Siklus II dengan persentase ketuntasan belajar 50%, *test soal* siklus I nilai rata-rata 65,92 dengan persentase ketuntasan belajar 56%, sampai *test soal* siklus II nilai rata-rata 79,84 dengan persentase ketuntasan belajar 88%.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, “Model Pembelajaran Numbered Heads Together Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Bahas Arab:(Studi Analisis Siswa Kelas V MIN 2 Kabupaten Gorontalo),” *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 12–24, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/alminhaj/article/view/3477>.
- Adikalan, Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Keberanian Berbicar Siswa Menggunakan Media *Realia*. *scienceEdu: Jurnal Pendidikan IPA*, 1(1), 2019, hlm, 1-7.
- Batubara, H. H. (2021). *Media Pembelajaran MI/SD*. Graha Edu.
- Handayani Eka & Hani Subkati (2021). Analisis Penggunaan Media *Realia* Melalui Pembelajaran Onlane di Sekolah Dasar, *Jurnal basicedu*, 5(2), 772-783.
- Hanif sri Yulianto, (2023) “Pengertian PTK Beserta Tujuan Dan Fungsinya,” *Bola. Com*, last modified, accessed January20, <https://www.bola.com/ragam/read/5049855/pengertian-ptk-beserta-tujuan-dan-fungsinya>.
- Lastari, K. (2018). Pengaruh Penggunaan Media *Realia* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas III Di Mi Al-‘Adli Palembang (Doctoral dissertation, Uin Raden Fatah Palembang).
- Lestari, N., & Mustika, E. (2014). Pengaruh Penggunaan Media *Realia* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu

- Pengetahuan Alam Disekolah Dasar Negeri Setia Dama 03 Tahun Selatan. *Pedagogik (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(2), 1-8
- Nurianti, T. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Syari'ah dan Tarbiah*, 3(1), 171
- Puput Ari Susanti, Ni Nyonman Kusamariyani. Penerapan Model Picutere And Picture Berbasis Pendekatan sainfik Untuk Meningkatkan Hasil Pegetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah*. Vol. 1(2).pp, hlm, 99-106.
- Widia Hapnita and Dkk, "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017," *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)* 5, no. 1 (2018): 75–82, <https://doi.org/10.24036/cived.v5i1.9941>.
- Setyaningsih, C. A., Rozanti, N., Andini, G., & Hidayat, T. (2019). Keefektifan Penggunaan Media Realia Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Muara Pendidik an*, 4(2), 321-331.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2019),1-2